

KEADAAN PSIKOLOGIS ANAK KORBAN *BULLYING* DI DESA PADANG BULAN MUARA SORO

¹Nor Mita Ika Saputri, ²Ade Juliana, ³Anas Munandar Matondang

^{1,2,3}Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
normita.ikasaputri@um-tapsel.ac.id

Abstract- *This research is based on the problem of the psychological condition of the child victims of bullying. Aim to find out the psychological state of the child victims of bullying. This research uses qualitative research. Data collection techniques are conducting observations, interviews, and documentation studies. Data analysis techniques using triangulation. The results and conclusions of this study are: 1) forms of bullying experienced by victims are forms of verbal bullying such as hitting, pinching and other forms of psychological bullying such as giving nicknames to victims of bullying; 2) factors that cause bullying are economic factors, social factors that are considered to be not good at communicating, family who are underestimated by others; 3) the psychological state of the bullying victim is having a high level of anxiety, shame, anger that cannot be expressed, and sadness.*

Key words: *psychological conditions, bullying*

Abstrak: Penelitian ini didasarkan atas permasalahan keadaan psikologis anak korban *bullying*. Bertujuan untuk mengetahui keadaan psikologis anak korban *bullying*. Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu melakukan observasi, interview, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan triangulasi. Hasil dan kesimpulan penelitian ini adalah: 1) bentuk *bullying* yang dialami oleh korban adalah bentuk *bullying* verbal seperti memukul, mencubit dan bentuk *bullying* psikologis seperti dan memberikan julukan nama terhadap korban *bullying*; 2) faktor penyebab *bullying* adalah faktor ekonomi, faktor sosial yang dianggap kurang baik dalam berkomunikasi, keluarga yang dianggap remeh oleh orang lain; 3) keadaan psikologis korban *bullying* adalah memiliki tingkat kecemasan yang tinggi, rasa malu, amarah yang tidak bisa diungkapkan, dan kesedihan.

Kata kunci : *kondisi psikologis, bullying*

PENDAHULUAN

Bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya pedekatan pada tindakan negatif membuat *bullying* berkonotasi dengan tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk memberikan perasaan tidak nyaman pada orang lain mencaci, merendahkan, mencela, memberikan julukan,

menendang, mendorong, memukul, meminta uang (Sejiwa, 2008).

Bullying adalah perilaku agresif tipe proaktif yang didalamnya terdapat aspek kesengajaan untuk mendominasi, menyakiti, atau menyingkirkan adanya ketidaksengajaan untuk mendominasi, menyakiti atau menyingkirkan, adanya ketidakseimbangan kekuatan baik secara fisik, usia atau kemampuan kognitif, keterampilan, maupun status sosial, serta dilakukan secara berulang-

ulang oleh satu atau beberapa anak terhadap anak lain.

Bullying juga disebut dengan istilah mengganggu dan kekerasan merupakan penindasan terhadap seseorang yang di anggap remeh oleh beberapa kelompok orang dan perluasan seseorang atau kelompok yang menyebabkan cedera pada individu, atau suatu tindakan untuk menyakiti orang lain dan menyebabkan seseorang menderita serta mengganggu ketenangan (Damayanti, dkk. 2013)

Orang-orang yang di *bully* di masa kecil dilaporkan cenderung lebih memiliki masalah mental pada masa dewasanya dibandingkan dengan orang-orang yang pernah dianiaya oleh orang-orang dewasa. *Bullying* baik secara verbal maupun fisik yang dilakukan oleh teman sebaya merupakan permasalahan global yang terjadi di sekolah ataupun masyarakat. Korban *bullying* ini biasanya anak yang pendiam dan anak yang susah bergaul dengan teman sebayanya. *Bulying* juga terjadi disebabkan beberapa faktor penyebab yaitu perbedaan ekonomi, gender dan sebagainya.

Seperti halnya dengan peristiwa yang terjadi di desa padang bulan muara soro anak korban bullying yang sering teraniaya dengan teman sebaya juga orang dewasa yang menganggap anak ini remeh sehingga dalam kesehariaan anak ini sering di *bully* di dalam sekolah dan masyarakat setempat.

Keadaan psikologis anak korban *bullying* ini mengakibatkan gangguan kecemasan pada diri sendiri berakibat anak ini tidak mau

melanjutkan sekolah karna tingkat kecemasan di *bullying* selalu dalam pikiran anak ini dan dalam kesehariaan anak ini juga sering merasa kesendiriaan lebih suka dengan kesendiriannya daripada berkumpul dengan teman sebayanya, dan rasa percaya diri pada anak ini juga sangat jauh menurun setelah anak ini menjadi korban *bullying*.

Rasa takut yang selalu menyelimuti kehidupan anak ini membuat keadaan mentalnya menurun dan bersosialisasi dalam masyarakatpun tidak lagi seperti dulu sehingga kesehariaan anak ini lebih sering bergaul dengan anak yang umurnya jauh di bawah usianya karna apabila dia bergaul dengan anaak usia di bawahnya bisa menerima dia sehingga dia lebih merasa nyaman dengan anak usia di bawah umurnya dan pola tingkah laku anak ini menyesuaikan kembali dengan anak di bawah usianya yang semakin ke kanak-kanakan.

Salah satu contoh tindakan *bullying* di Desa Padang Bulan Muara Soro adalah adanya julukan nama yang diberikan salah satu pihak untuk menjatuhkan korban dan adanya tindakan fisik seperti mencubit, memukul korban. Masyarakat dilingkungan anak ini juga merasa bahwa anak ini terlalu sering di *bully* sehingga berakibat pada keadaan psikologis yang membuat anak ini banyak tidak disukai orang dan peran orang tua juga yang kurang memperhatikan anak dan cara didik juga yang kurang dari orang tua sehingga kawan sebayanya menganggap remeh pada anak ini.

Bahasa anak korban *bulying* ini juga sudah terbata-bata seperti layaknya anak kecil

karna anak ini bergaul dengan anak kecil dan terkadang anak ini juga tidak sadar bahwa dia sudah buang air besar di celana akan tetapi anak ini tetap melanjutkan aktivitas bermainnya dan orang yang ada di lingkungan anak ini bermain merasa tidak nyaman dengan keadaan anak korban *bullying*.

Tingkat kebersihan fisik anak ini juga sangat kurang dari kebiasaan anak seumurannya dan ini juga salah satu penyebab anak ini sering di *bulling* dalam masyarakat terkadang warga merasa terganggu dengan aroma badan anak ini dan anak ini apa yang dikatakannya harus selalu diikuti dalam rumah apabila tidak diikuti maka anak ini akan marah besar kepada anggota keluarga yang ada dalam rumahnya.

Sifat lain yang dimiliki anak korban *bullying* ini juga apabila dia melihat kawannya memiliki barang atau mainan baru maka dia akan memaksa orang tuanya untuk membeli seperti itu dan apabila tidak bisa dituruti maka anak ini mau merusak barang-barang tertentu yang ada pada rumah tersebut akan tetapi nak ini hanya berani dalam rumah saja apabila di luaran anak ini selalu diam dan tidak berani melawan .

Anak korban *bullying* ini juga memiliki sikap tidak lagi mempedulikan larangan orang tua ataupun keadaan lingkungannya dia lebih mempedulikan diri sendiri dan menikmati kesehariannya dengan anak-anak di bawah usia anak ini dan kebiasaan kesehariannya hanya bermain dan tidak lagi mau di atur karna anak ini sudah lelah dan trauma dengan

keadaan lingkungan yang selalu mem *bully* anak ini .

Anak korban *bullying* ini kesehariannya banyak dengan bermain sendiri dan melakukan apa yang diinginkannya sendiri dan dia sudah merasa nyaman dengan keadaannya sendiri dan putus sekolahpun jadi sasaran utama anak korban *bullying* ini karna dia tidak mau lagi berangkat sekolah bagaimana pun cara orang tuanya menyuruh dia sekolah anak ini tidak pernah peduli lagi dengan sekolahnya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Jl mengatakan bahwa Jf menjadi korban *bullying* sehingga dalam keadaan psikologis Jf berubah menjadi pemalu dan Jf tidak mau lagi sekolah karna kawan-kawannya selalu mengejek Jf dan ibuk Jl juga merasa sangat resah dengan keadaan Jf dan masyarakat di lingkungan Jf juga sudah mengetahui bahwa Jf selalu di *bullying* dalam kesehariannya sehingga dalam lingkungannya Jf lebih sering bermain dengan anak di bawah umurnya agar Jf merasa nyaman dan dia tidak di *bully*.

Setelah peneliti melakukan pra penelitian di Desa Padang Bulan Muara Soro peneliti menemukan permasalahan yang terjadi dalam masyarakat seperti *bullying* yang menjadi penyakit dalam masyarakat tersebut yang membuat keresahan dalam masyarakat . Sehingga dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti tentang Keadaan Psikologis Anak Korban *Bullying* Di Desa Padang Bulan Muara Soro.

METODE

Ditinjau dari jenis datanya jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada *generalisasi* (Sugiyono, 2014).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan variabel yang lain Jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi psikologis anak korban *bullying*.

Dalam penelitian ini terdapat berbagai alat pengumpulan data yaitu observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif

mencakup transkrip hasil wawancara, analisis, interpretasi data dan triangulasi.

HASIL

Dari hasil temuan peneliti yang berkenaan dengan keadaan psikologis anak korban *bullying*. Bahwa Jf dalam kesehariannya selalu di *bully* dalam masyarakat seperti membentakan julukan nama, ejekan serta memukul, menendang Jf menjadi bulanan kawan-kawannya. Jf juga sudah tidak mau lagi pergi ke sekolah akibat dari *bullying* yang dialaminya, pelaku *bullying* adalah kawan sebaya dari Jf dan masyarakat setempat yang ada dilingkungan Jf.

Keadaan psikologis Jf saat ini jadi pemalu terhadap orang yang jarang dilihatnya dan apabila melihat orang lain Jf selalu menatap bengong terhadap orang lain dan Jf juga tidak bisa membela diri atas apa yang dilakukan orang-orang disekitar Jf selain itu Jf kecemasan yang dimiliki Jf semakin tinggi apalagi apabila Jf melihat orang yang sering membully Jf. Menurut Smith et.al, 2002, *bullying* adalah mengusik, mengganggu secara terus menerus dengan berbagai olok-olokan. Sedangkan menurut Heinemann (2017), *bullying* adalah perilaku yang mengaju pada kekerasan kelompok terhadap individu yang menyimpang yang terjadi secara tiba-tiba dan mereda secara tiba-tiba.

Sedangkan menurut Sulviana (2011) *bullying* adalah tindakan agresi atau manipulasi atau pengucilan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan berulang-ulang oleh individu

atau kelompok kepada individu atau kelompok yang lain. Hal ini di dukung dengan kegelisahan yang tinggi pada Jf, orang tua Jf yang merasa iba melihat kondisi Jf yang selalu jadi korban *bullying* dan oraang tua Jf juga sangat resah dengan keadaan anaknya karena dampak yang paling besar yang dirasakan orang tua Jf adalah Jf putus sekolah kesehariaanya hanya saja bermain dengan anak kecil di bawah usia Jf.

Korban *bullying* menyadari tanda-tanda awal menjadi korban *bully* memungkinkan orangtua untuk melakukan pertolongan secepat mungkin. Gambaran atau keadaan anak jadi korban *bullying* adanya sikap sulit tidur pada anak, tidak konsentrasi dalam melakukan aktivitas dalam sekolah maupun dalam kehidupan sehari- hari, sering membuat alasan yang tidak pasti apabila disuruh untuk sekolah, tampak gelisah, lesu, putus asa secara terus menerus serta kehilangan rasa percaya diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dampak psikologis secara umum yang di alami oleh Jf adalah sebagai berikut:

a. Kecemasan

Merupakan perasaan campuran berisikan ketakutan dan keprihatinan mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus pada tingkat ini kecemasan berupa gejala kejiwaan, seperti khawatir, bingung, sulit konsentrasi, dan tegang.

b. Rasa malu

Merupakan suatu emosi dengan ciri khas adanya perasaan bersalah,dan pengakuan bahwa diri yang dikosong seseorang dalam

sebuah interaksi sosial setelah terganggu oleh suatu kenyataan pribadi yang terlepas.

c. Ketidakberdayaan

Menyatakan bahwa ketidakberdayaan merupakan suatu kondisi yang di dapat dari adanya gangguan motivasi, proses kognisi maupun emosi.

d. Amarah

Pada diri seseorang yang mengalami reaksi fisiologis dapat muncul suatu ekspresi emosional tidak disengaja yang disebabkan oleh kejadian yang tidak disengaja yang sebabkan oleh kejadian yang tidak menyenangkan (masalah) atau mungkin juga di pengaruhi oleh pikiran oleh pikiran dan ingatan yang muncul pada sewaktu-waktu .

e. Kesedihan

Kesedihan adalah perasaan sedih, duka cita, kesusahan hati, serta perasaan hati yang lebih emosional menjurus ke kesedihan yang ditandai dengan kepasifan relatif , keadaan otot yang merosot dengan keluhan tidak jarang mencururkan air mata.

f. Depresi

Korban *bullying* selalu merasakan dan selalu mengingat atas apa yang dilakukan orang-orang di sekitarnya yang membuat korban *bullying* merasa stres dengan keadaan yang ada pada diri korban sehingga dalam kesehariaanya korban tidak merasa nyaman menjalankan aktivitas dalam kesehariaanya.

KESIMPULAN

1. Bentuk *bullying* yang dialami oleh korban adalah bentuk *bullying* verbal seperti memukul, mencubit dan bentuk *bullying* psikologis seperti dan memberikan julukan nama terhadap korban *bullying*.
2. Faktor-faktor penyebab *bullying* yang dialami korban adalah karna faktor ekonomi, faktor sosial yang dianggap kurang baik dalam berkomunikasi, keluarga yang dianggap remeh oleh orang lain
3. Keadaan psikologis korban *bullying* adalah memiliki tingkat kecemasan yang tinggi, rasa malu, amarah yang tidak bisa di ungkapkan, Kesedihan.

DAFTAR RUJUKAN

- Damayanti, *Aspek bullying dalam studi kasus dampak psikologis bullying pada siswa*. Universitas Negeri Jakarta), 2012 (Skripsi tidak diterbitkan)
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sejiwa, *Bullying Panduan Dari Orangtua Dan Guru Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Di Lingkungan*, Jakarta: Grasindo, 2008.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2014.